

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan bagian yang erat dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Dengan komunikasi manusia bisa saling bertukar informasi, berbagi dan mengembangkan diri. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal adalah komunikasi yang paling sering dilakukan antara individu. Jenis komunikasi berbeda-beda di setiap budaya karena budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem dan nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Indonesia merupakan negara multi etnis.

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communis* yang berarti “sama” (*comunicio, comunication, atau communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*)). Judy C Pearson dan Paul E Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.¹ Komunikasi adalah proses untuk pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku individu maupun kelompok sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi.

¹ Chuduriah Sahabuddin “Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majane” *Jurnal Pepastuzdu* 10, No. 1 (November, 2015), 17.

Komunikasi adalah faktor yang amat penting dalam kehidupan. Komunikasi juga memberikan implikasi yang besar jika kita dapat menggunakan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi berarti penyampaian pesan dan komonikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek. Tujuan komunikasi itu sendiri pada akhirnya adalah persamaan makna. Dengan persamaan makna tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu.²

Dengan demikian Komunikasi merupakan proses di mana individu bertukar informasi dan penyampaian pikiran serta perasaan, di mana ada pengirim pesan yang memformulasikan pesan dan penerima memahami pesan. Kemampuan dalam berkomunikasi dan berbahasa merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan terkecil seperti keluarga anak dapat menyampaikan keinginannya, misalnya anak ingin jalan-jalan, menonton televisi, minta makan dan minum. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, anak dapat memahami dan menyampaikan pikiran dan menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada komunikasi itu sendiri terdapat bermacam-macam model komunikasi salah satunya adalah model komunikasi intraksional.³ mengemukakan model intraksional merujuk pada model komunikasi yang dikembangkan oleh para

²Ivan Kristofer , Eko Harry Susanto, “ Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Teapai Di Lingkup Etnis Tionghoa Jakarta.” *Koneksi* 2, No. 2 (Desember , 2018), 390.

³Yufita Eka Safitri & Budiyanto, “Model Kimunikasi Interaksional Anak Autis Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi” *Jurnal Pendidikan Khusus* (Mei 2017), 2-3.

ilmuwan sosial yang menggunakan perspektif interaksi simbolik lebih di kenal dalam sosiologi.

Menurut model ini orang-orang sebagai peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Blumer mengemukakan tiga premis yang menjadi modal ini. Pertama manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh individu terhadap lingkungan sosialnya (simbol verbal, simbol nonverbal, lingkungan fisik). Kedua, makna berhubungan langsung dengan interaksi yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipertahankan, dan di ubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.⁴

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi. Hasil penelitian seorang pakar komunikasi menyimpulkan bahwa sekitar 75%-90% waktu kerja digunakan pimpinan atau manajer untuk berkomunikasi. Jika dua orang atau lebih bekerja sama maka perlu adanya komunikasi antar mereka. Makin baik komunikasi mereka, makin baik pula kemungkinan kerja sama mereka.⁵

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi

⁴ Ivan Kristofer , Eko Harry Susanto, “ Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Teapai Di Lingkup Etnis Tionghoa Jakarta.” *Koneksi* 2, No. 2 (Desember , 2018), 388.

⁵ M. Ropiani , “ Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Kebersahilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar .” *Jurnal Nalar* 1, No. 2 (Desember , 2017), 110.

langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia⁶

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai peserta didik, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian salah satu tujuan dari pendidikan tersebut yakni agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mencapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yg berfisat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.⁷ Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi pendidik yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik. Di era serba digital, pendidikan telah

⁶ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Buku Pustaka Radja, 2017), 78.

⁷ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2017), 15.

bertransformasi menuju pendidikan 4.0. yang berarti bahwa kurikulum maulai dari input, proses, dan output berbasis internet dikembangkan secara berkala. pada tahapan proses, materi pembelajaran didukung dengan media pembelajaran digital yang menggunakan beragam jenis produk teknologi informasi.⁸

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *sosial and physical distancing*, penggeseran liburan lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSPB), hingga yang terkini yaitu pelanggaran mudik. Melalui kebijakan kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja dan beribadah di rumah.⁹

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlasaan pembelajaran. Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu instansi dibawah naungan kenentrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran

⁸Vinda Maya Setianingrum, "Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning." Jurnal Translitera 8, (2019), 44.

⁹ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara." *Elementary School*, 7, No. 2 (Juli, 2020), 297.

No. 420/1227/Dikpora/2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Satuan Pendidikan di Kabupaten Banjarnegara. Dalam surat edaran tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara menghimbau kepada guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya tergantung pada akses jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkrumun, pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO

memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkrumun.¹⁰

Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antar mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat berbeda. Covid-19 saat ini menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat.¹¹

Bahkan bukan hanya di Indonesia, tetapi di penjuru dunia saat ini mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *Covid 19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.¹² Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemic covid 19 dinilai tidak efektif karena tidak semua siswa mempunyai media ajar dan pemahaman siswa dalam materi kurang paham, kebanyakan dari mereka lebih paham pada pembelajaran secara konvensional.

¹⁰ Ali Sadikin & Afreni Hamidah , “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19.”*Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, No. 02 (2020), 215.

¹¹Oktafia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 8, No. 3 (2020), 390.

¹² Hilna Putria, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar”*Jurnal Basicedu* 4, No.4 (2020), 862.

Dari hasil observasi di MIS Nurul Ulum II Teja Barat dalam penerapan model komunikasi intraksional perlu dikembangkan agar bisa dikatakan profesional baik dari segi kualifikasi akademik, sertifikasinya, maupun kompetensinya. Salah satu cara alternatif dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan adanya peningkatan komunikasi interaksional. Komunikasi interaksional yang dilakukan disini bisa bersifat individu, kelompok maupun menyeluruh dengan cara mengikutsertakan guru workshop, diklat atau penataran, melanjutkan pendidikan, dan melaksanakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Dalam hal ini menjelaskan bahwa di sekolah ini pada masa Pandemi melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan aturan pemerintah.¹³

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Model komunikasi intraksional pendidik dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model komunikasi interaksional untuk pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat?

¹³Observasi Langsung, Selasa 09 September 2020, Pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model komunikasi interaksional untuk pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan komunikasi interaksional utamanya dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.
 - b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian semacamnya untuk masa yang akan datang.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Peneliti
 1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan komunikasi intraksional dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.
 2. Menambah pengalaman pribadi dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang bersangkutan untuk peningkatan komunikasi interaksional dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat dan juga

sebagai bahan untuk mengembangkan dirinya agar lebih baik dalam hal keprofesionalan sebagai guru.

c. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa, para dosen dan para praktisi pendidikan setempat serta instansi-instansi yang terkait dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan dalam penelitian ini, agar terbangun persepsi yang sejalan dengan penulis, yaitu:

1. Komunikasi interaksional adalah komunikasi yang merujuk pada model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yang menggunakan perspektif interaksi simbolik lebih di kenal dalam sosiologi. Menurut model ini orang-orang sebagai peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan.
2. Pendidik Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.
3. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Jadi, dapat disimpulkan maksud dari judul model komunikasi intraksional pendidik dalam pembelajaran daring adalah untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan komunikasi interaksional yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Partiningsih, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi, “Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN 2 Bandar Lampung.” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru yang dapat disimpulkan bahwasanya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang mengembangkan profesionalisme guru. Namun disini memiliki titik perbedaan dimana peneliti terdahulu memfokuskan pada pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat..

Dwi Haryani, Universitas Yogyakarta, Skripsi, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo.” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru yang dapat disimpulkan bahwasanya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal dengan guru. Namun terdapat perbedaan peneliti terdahulu memfokuskan pada pelaksanaan komunikasi intraksional kepala sekolah dengan guru sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada komunikasi intraksional dalam pembelajaran daring MIS Nurul Ulum II Teja Barat..